



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMANDIRIAN  
DENGAN *SELF-ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA  
RANTAU**

**Skripsi**

Oleh :

**Adilla Putri Nur Afifah**

**NIM : 30902200003**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMANDIRIAN DENGAN *SELF-ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA RANTAU**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**



Oleh :  
**Adilla Putri Nur Affah**

**NIM: 30902200003**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **"HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMANDIRIAN DENGAN *SELF-ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA RANTAU"**. Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 29 Desember 2025

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

Menyatakan



Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat  
NUPTK: 9941753654230092

Adilla Putri Nur Afifah  
NIM: 30902200003

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

### **HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMANDIRIAN DENGAN *SELF-ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA RANTAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adilla Putri Nur Afifah

NIM : 30902200003

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing 1

Tanggal : 2 Desember 2025



**Dr. Wahyu Endang Setyowati, S.KM.M.Kep**

**NUPTK: 504475265323015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMANDIRIAN DENGAN SELF-  
ADJUSTMENT PADA MAHASISWA RANTAU**

Disusun Oleh:

Nama : Adilla Putri Nur Afifah

NIM : 30902200003

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 Desember 2025 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Betie Febriana, S.Kep.,M.Kep

NUPTK: 5555766667230222

Penguji II

Dr.Hj. Wahyu Endang Setyowati, S.KM.,M.Kep

NUPTK: 5044752653230153

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep.,M.Kep

NUPTK: 1154752653130093

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan ridho-Nya, sehingga peneliti telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Dengan *Self-Adjustment* Pada Mahasiswa Rantau”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai sarjana keperawatan di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari beberapa pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada :

1. Prof. Dr. H Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM., S.Kep., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, M.Kep.,Sp.KMB., selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Hj. Wahyu Endang Setyowati, S.KM, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya

untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan ilmu yang sangat berharga bagi penulis.

5. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Eko Guritno dan Ibu Nur Hayati, yang senantiasa menjadi rumah kembali bagi penulis disaat merasa lelah dengan perkuliahan. Terima kasih atas doa yang tak pernah terputus, dukungan yang tiada henti, serta pengorbanan dan cinta yang tulus yang selalu diberikan kepada penulis kapan pun dan di mana pun. Berkat kepercayaan dan kasih sayang Bapak dan Ibu, penulis mampu menyelesaikan pendidikan Sarjana ini. Skripsi ini adalah wujud pembuktian kecil bahwa anak perempuan kalian mampu meraih mimpi hingga jenjang tertinggi.
6. Terima kasih kepada kakak dan adik perempuan penulis, Ali'f Dyan Pertiwi dan Alvera Mety Firdasari, atas segala bentuk dukungan, kebersamaan, pengalaman, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis, Rinta Mahardika Dwiyanti, yang telah menemani perjalanan hidup penulis. Kehadiranmu menjadi bukti nyata dari sebuah persahabatan yang tulus dan bermakna. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan ketulusan yang selalu penulis rasakan, serta telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis.
8. Terima kasih penulis sampaikan kepada orang-orang terbaik dalam hidup penulis: Annisa Sajdah, Adelia Wahmi Amanda, Diva Ayu Ramadhani, Dela

Arum Lorensa, dan Allysa Vio Al-Adha, yang senantiasa hadir dalam suka maupun duka. Terima kasih atas semangat, motivasi, canda tawa, kebersamaan, serta kerja sama yang terjalin dalam setiap proses yang dilalui. Dukungan dan kebersamaan kalian merupakan dorongan berharga yang tidak ternilai bagi penulis.

9. Terima kasih kepada teman-teman terbaik penulis “Keluarga Cemara”, yang kehadirannya selama masa perkuliahan merupakan anugerah yang tidak pernah penulis duga sebelumnya. Kalian teman yang senantiasa hadir dalam setiap fase perjalanan hidup penulis. Setiap tawa, diskusi, serta dukungan tulus yang diberikan menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan, baik akademik maupun personal. Terima kasih atas setiap kenangan indah, setiap perjalanan yang telah dilalui, serta setiap momen berharga yang kita lalui bersama.
10. Terima kasih kepada teman-teman Departemen Keperawatan Jiwa, Keluarga Senat Mahasiswa, serta seluruh teman seperjuangan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Angkatan 2022, yang telah memberikan semangat dan telah kebersamaan penulis hingga akhir masa perkuliahan ini.
11. Terima kasih juga ditujukan kepada diri sendiri, Adilla Putri Nur Afifah, yang telah bertahan hingga titik ini. Banyak lelah yang dipendam, air mata yang disembunyikan, dan langkah yang hampir terhenti. Namun, di tengah semua keraguan, keberanian untuk tetap bertahan dan menyelesaikan perjuangan ini tidak pernah benar-benar hilang.

12. Terima kasih kepada seseorang yang memiliki peran penting dalam perjalanan ini, meskipun tidak dapat disebutkan namanya. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita hidup penulis serta hadir sebagai *support system* yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dengan cara yang dimiliki. Terima kasih atas kesediaan untuk mendengarkan setiap cerita, keluh kesah, dan kesedihan yang dialami penulis. Meskipun pada akhirnya tidak dapat berjalan bersama, kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan Studi Sarjana ini.
13. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi keperawatan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak, mendapatkan keberkahan berupa ridho dari Allah SWT.

*Jazakallah khairan Katsira, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 11 Desember 2025

Penulis

Adilla Putri Nur Afifah  
30902200003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum .....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat.....	5
1. Manfaat Akademis .....	5
2. Manfaat Bagi Institut Pendidikan.....	6
3. Manfaat Bagi Masyarakat.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Kemandirian .....	7
2. <i>Self-Adjustment</i> .....	10
3. Hubungan Antara Kemandirian dengan <i>Self-Adjustment</i> Pada Mahasiswa Rantau.....	13
B. Kerangka Teori.....	16
C. Hipotesis.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Kerangka Konsep .....	18
B. Variabel Penelitian .....	18
1. Variabel Terikat ( <i>Dependen Variabel</i> ).....	18
C. Jenis dan Desain Penelitian .....	19

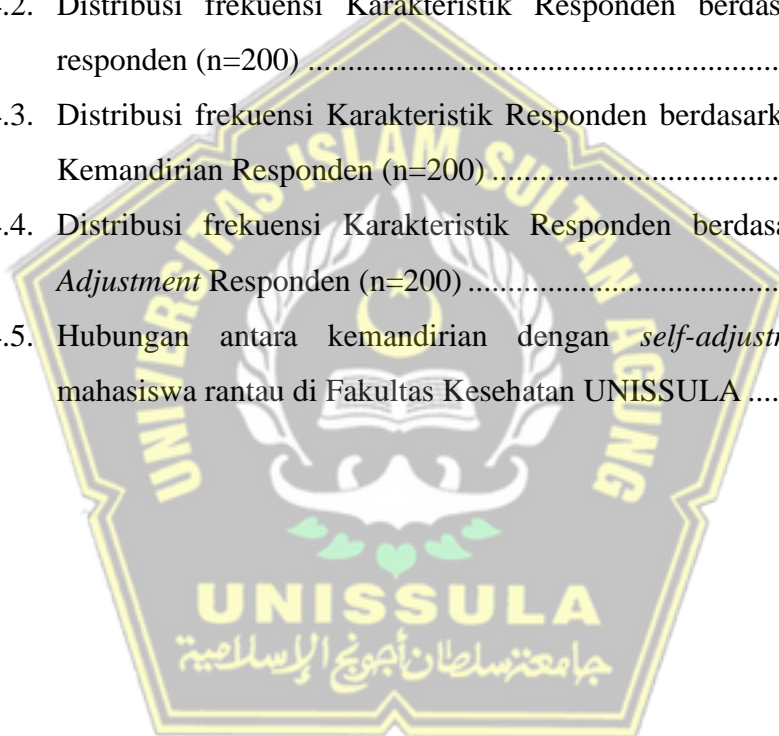
D.	Populasi dan Sampel .....	19
1.	Populasi .....	19
2.	Sampel.....	20
E.	Waktu dan Tempat .....	20
F.	Definisi Operasional.....	21
G.	Instrument atau Alat Pengukuran Data .....	21
1.	Instrument Penelitian.....	21
2.	Variabel Bebas ( <i>Independen Variabel</i> ) .....	22
3.	Uji Instrument Penelitian .....	23
H.	Metode Pengumpulan Data .....	25
1.	Data Primer .....	25
I.	Rencana Analisis Data .....	26
1.	Pengolahan Data.....	26
2.	Analisis Data .....	28
J.	Etika Penelitian .....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN\		33
A.	Pengantar Bab .....	33
B.	Hasil analisis univariat .....	33
1.	<b>Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin</b> .....	33
2.	<b>Karakteristik Responden berdasarkan usia</b> .....	34
3.	<b>Karakteristik Responden berdasarkan tingkat kemandirian</b> .....	34
4.	<b>Karakteristik Responden berdasarkan <i>self-adjustment</i></b> .....	35
C.	Analisa Bivariat.....	35
1.	<b>Uji Korelasi <i>Pearson</i></b> .....	35
BAB V PEMBAHASAN .....		37
A.	Interpretasi Dan Diskusi Hasil .....	37
1.	<b>Karakteristik Responden</b> .....	37
2.	<b>Hasil Analisa Bivariat</b> .....	41
B.	Implikasi Keperawatan.....	43
1.	<b>Profesi</b> .....	44
2.	<b>Kampus</b> .....	44

C. Keterbatasan Penelitian .....	44
BAB VI PENUTUP .....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN.....	51



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional .....	21
Tabel 3.2. <i>Blueprint</i> Kuesioner Kemandirian .....	22
Tabel 3.3. <i>Blueprint</i> Kuesioner <i>Self-Adjustment</i> .....	23
Tabel 3.4. Nilai Koefisien Korelasi .....	29
Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin Responden (n=200) .....	33
Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia responden (n=200) .....	34
Tabel 4.3. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Kemandirian Responden (n=200) .....	34
Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan <i>Self-Adjustment</i> Responden (n=200) .....	35
Tabel 4.5. Hubungan antara kemandirian dengan <i>self-adjustment</i> pada mahasiswa rantau di Fakultas Kesehatan UNISSULA .....	35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	16
Gambar 3.1. Variabel .....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Study Pendahuluan .....	52
Lampiran 2. Surat Keterangan Lolos Etik.....	53
Lampiran 3. Surat Permohonan Menjadi Responden .....	54
Lampiran 4. Surat Persetujuan Menjadi responden .....	55
Lampiran 5. Kuesioner Kemandirian .....	56
Lampiran 6. Kuesioner <i>Self-Adjustment</i> .....	57
Lampiran 7. Bukti Permohonan Izin Menggunakan Kuesioner.....	59
Lampiran 8. Lembar Konsultasi.....	60
Lampiran 9. Output dan SPSS .....	61
Lampiran 10. Dokumentasi.....	63



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**  
**Skripsi, Oktober 2025**

**ABSTRAK**

**Adilla Putri Nur Afifah**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMANDIRIAN DENGAN *SELF-ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA RANTAU**

**81 hal + 9 tabel + 2 gambar + 10 lampiran + xiv**

**Latar Belakang:** Mahasiswa rantau dihadapkan pada berbagai tuntutan adaptasi terhadap lingkungan akademik, sosial, dan budaya yang baru. Kemampuan dalam menyesuaikan diri (*self-adjustment*) sangat dipengaruhi oleh tingkat kemandirian individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan di lingkungan perantauan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian dan *self-adjustment* mahasiswa rantau serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

**Metode:** Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli-Oktober di Fakultas Kesehatan UNISSULA Semarang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah mahasiswa rantau Fakultas Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebanyak 719 mahasiswa, dengan jumlah sampel yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala kemandirian dan skala penyesuaian diri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian mahasiswa rantau berada pada kategori tinggi, sedangkan tingkat penyesuaian diri tergolong baik. Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan nilai  $r = 0.502$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa Rantau. Semakin tinggi kemandirian mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan akademik dan sosial di perantauan.

**Kata kunci:** kemandirian, *self-adjustment*, mahasiswa rantau, perkembangan psikososial

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM**  
**FACULTY OF NURSING SCIENCE**  
**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**  
*Thesis, October 2025*

**ABSTRACT**

*Adilla Putri Nur Afifah*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF INDEPENDENCE AND  
SELF-ADJUSTMENT AMONG MIGRANT STUDENTS**

**81 pages + 9 tables + 2 figures + 10 appendices + xiv**

**Background:** *Migrant students are faced with various demands to adapt to new academic, social, and cultural environments. The ability to make self-adjustments is strongly influenced by the level of individual independence in managing daily life and overcoming challenges in a new environment.*

**Objective:** *This study aims to determine the level of independence and self-adjustment among migrant students and to analyze the relationship between these two variables among students of the Faculty of Health Sciences, Sultan Agung Islamic University Semarang.*

**Method:** *This research was conducted from July to October at the Faculty of Health Sciences, UNISSULA Semarang, using a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of migrant students from the Faculty of Health Sciences, Sultan Agung Islamic University Semarang, totaling 719. students, with the sample determined using a purposive sampling technique. Data were collected using independence and self-adjustment scale questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of the SPSS program.*

**Results:** *The study showed that the level of independence among migrant students was categorized as high, while their level of self-adjustment was considered good. The results of the Pearson correlation test showed an r value of 0.502 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).*

**Conclusion:** *There is a positive and significant relationship between the level of independence and self-adjustment among migrant students. The higher the level of student independence, the better their ability to adapt to academic and social environments in their new setting.*

**Keywords:** *independence, self-adjustment, migrant students, psychosocial development*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan serta berkontribusi terhadap pembangunan bangsa (Yuliana, 2020). Di Indonesia, pemerintah telah mewajibkan warga negaranya untuk menempuh pendidikan minimal selama 12 tahun, mulai dari jenjang dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA, sebagian besar lulusan memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Namun demikian, tidak semua calon mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap perguruan tinggi di daerah asalnya (Kartika, 2021). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan jumlah perguruan tinggi berkualitas di beberapa wilayah dan tingginya persaingan untuk masuk ke perguruan tinggi negeri favorit. Akibatnya, banyak siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di luar daerah asal, atau yang dikenal dengan istilah mahasiswa rantau.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang dikenal sebagai pusat pendidikan di Indonesia. Kota ini menjadi tujuan utama bagi para calon mahasiswa dari berbagai daerah karena keberadaan sejumlah perguruan tinggi ternama, baik negeri maupun swasta, salah satunya adalah Universitas Islam

Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Keberadaan institusi-institusi pendidikan tersebut menjadikan Semarang sebagai magnet bagi mahasiswa rantau yang mencari kualitas pendidikan tinggi yang lebih baik.

Mahasiswa rantau adalah individu yang menjalani pendidikan tinggi jauh dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal asalnya. Mereka dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari penyesuaian terhadap sistem pembelajaran, adaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya baru, hingga pengelolaan kehidupan mandiri. Kondisi ini memerlukan ketahanan dan kemampuan adaptasi yang baik dari mahasiswa agar dapat menjalani proses pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika yang dialami oleh mahasiswa rantau dalam upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan studi dan kesejahteraan mereka selama menempuh pendidikan tinggi di kota perantauan.

Dalam proses ini, kemandirian menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa rantau. Kemandirian mencakup kemampuan dalam mengelola waktu, keuangan, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain (Hurlock, 2019). Mahasiswa yang memiliki kemandirian tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial, serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Selain kemandirian, kemampuan untuk melakukan *self-adjustment* atau penyesuaian diri juga sangat krusial. *Self-adjustment* merupakan proses di

mana individu menyesuaikan perilaku, sikap, dan emosinya terhadap tuntutan lingkungan baru secara efektif. Mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan baik akan lebih mudah menjalin relasi sosial, mengatasi tekanan akademik, serta menjaga kesejahteraan mental dan emosionalnya (Santrock, 2019).

Beberapa mahasiswa rantau mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik, namun ada juga yang mengalami tekanan psikologis, stres, bahkan kesepian akibat kesulitan dalam menghadapi lingkungan baru. Penelitian oleh (Yoku, 2016) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Salatiga. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Yuliana, 2020), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kemandirian yang tinggi lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik dan sosial secara efektif.

Mahasiswa Fakultas Kesehatan di UNISSULA menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti karena selain dituntut untuk menghadapi tantangan akademik, mereka juga dipersiapkan untuk memiliki empati dan ketahanan psikologis sebagai calon tenaga kesehatan. Dalam konteks ini, *self-adjustment* tidak hanya mendukung keberhasilan studi, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh, profesional, dan peduli terhadap sesama.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa rantau menghadapi tantangan serius dalam hal adaptasi. Stres akademik yang tinggi, culture shock, dan kesulitan sosial sering dialami mahasiswa rantau di berbagai kota seperti Makassar, Padang, dan Surabaya. Mahasiswa yang tidak

memiliki kemandirian dan kemampuan penyesuaian diri yang memadai berisiko mengalami gangguan kesejahteraan psikologis yang berdampak pada prestasi akademik dan kesehatan secara keseluruhan.

Selain faktor internal seperti kemandirian dan kemampuan penyesuaian diri, aspek eksternal seperti dukungan dari tenaga kesehatan juga berperan penting dalam mendukung proses adaptasi mahasiswa rantau. Dalam hal ini, perawat memiliki posisi strategis. Tidak hanya bertanggung jawab dalam perawatan fisik, perawat juga berperan dalam menjaga kesejahteraan psikologis dan sosial mahasiswa. Perawat dapat memberikan dukungan emosional, edukasi kesehatan, serta menjadi penghubung antara mahasiswa dan layanan kesehatan kampus.

Mahasiswa rantau yang mengalami stres, kesepian, atau kendala adaptasi budaya sering kali membutuhkan pendampingan dalam bentuk konseling dasar, edukasi tentang manajemen stres, serta akses ke layanan kesehatan yang inklusif. Peran perawat dalam promosi kesehatan dan pencegahan masalah psikologis sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung.

Pentingnya memperhatikan kemandirian, *self-adjustment*, serta dukungan eksternal dalam menunjang keberhasilan studi mahasiswa rantau, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai "Hubungan Antara Tingkat Kemandirian dengan *Self-Adjustment* Pada Mahasiswa Rantau" khususnya di lingkungan Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang psikologi

pendidikan dan keperawatan, serta menjadi dasar dalam merancang intervensi bimbingan, program pendampingan, dan kebijakan kampus yang mendukung kesejahteraan serta keberhasilan akademik mahasiswa rantau secara holistik.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara tingkat kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa rantau?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa rantau di Fakultas Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan demografi responden meliputi usia dan jenis kelamin
- b. Mendeskripsikan tingkat kemandirian mahasiswa
- c. Mendeskripsikan *self-adjustment* mahasiswa
- d. Menganalisis Hubungan Antara Tingkat Kemandirian dengan *Self-Adjustment* pada Mahasiswa Rantau

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang kesehatan psikologi, khususnya terkait aspek psikososial mahasiswa

rantau. Hasil studi ini dapat menjadi referensi akademis dalam pengembangan teori tentang hubungan antara kemandirian dengan *self-adjustment* di lingkungan pendidikan tinggi kesehatan (Santrock, 2019).

## **2. Manfaat Bagi Institut Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pihak universitas atau fakultas untuk merancang program pendampingan, konseling, dan kegiatan orientasi yang ditujukan khusus bagi mahasiswa rantau. Program-program tersebut dapat difokuskan untuk meningkatkan kesiapan kemandirian dan kemampuan adaptasi lingkungan bagi mahasiswa baru yang berasal dari luar daerah.

## **3. Manfaat Bagi Masyarakat**

Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada masyarakat umum, terutama orang tua dan calon mahasiswa, mengenai pentingnya mempersiapkan aspek kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri sebelum menjalani kehidupan perkuliahan di perantauan. Hal ini dapat membantu generasi muda untuk lebih siap secara mental dan sosial dalam menghadapi perubahan besar dalam hidup mereka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Kemandirian**

###### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri dalam menentukan tujuan hidup, membuat keputusan, dan melaksanakan tindakan tanpa bergantung pada orang lain. Dalam konteks mahasiswa, kemandirian mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses belajar, mengelola waktu dan keuangan secara efektif, serta mengambil tanggung jawab penuh atas keputusan dan tindakan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

###### **b. Teori Kemandirian**

Kemandirian sebagai konsep psikologis berakar pada teori kebutuhan Maslow, yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu kebutuhan mental yang berkaitan dengan aktualisasi diri. Dalam hal ini, individu diharapkan mampu menentukan arah hidupnya sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain (Kartika, 2021). Penguasaan diri adalah aspek penting yang harus dikembangkan sejak masa remaja. Hal ini bertujuan agar individu tidak hanya bergantung pada orang tua atau pihak lain, tetapi juga

mampu mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas konsekuensinya.

Kemandirian mencakup kemampuan individu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki, seperti waktu, pikiran, dan tindakan. Kemandirian ini juga mencakup keberanian untuk mengambil risiko dan memecahkan masalah tanpa perlu meminta persetujuan dari orang lain Parker (Musbikin, 2021)

Kemandirian menurut Karmila (Rapiadi, 2022) melibatkan motivasi untuk maju demi kebaikan diri sendiri, kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah, serta tanggung jawab atas tindakan yang diambil. Kemandirian juga mencerminkan kematangan emosional, finansial, dan sosial individu dalam menghadapi berbagai situasi hidup.

c. Aspek-aspek Kemandirian

Aspek-aspek kemandirian yang perlu diperhatikan meliputi:

- 1) Kemandirian Emosi: Kemampuan individu untuk mengendalikan emosi dan tidak bergantung pada dukungan emosional dari orang tua atau orang lain. Hal ini penting agar individu dapat menghadapi stres dan tekanan dengan lebih baik.
- 2) Kemandirian Ekonomi: Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara mandiri, termasuk dalam hal pengeluaran dan perencanaan keuangan. Mahasiswa yang mandiri secara ekonomi

cenderung lebih mampu mengatur anggaran dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa bergantung pada orang tua.

3) Kemandirian Intelektual: Kemampuan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Ini mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi, membuat keputusan yang tepat, dan belajar dari pengalaman.

4) Kemandirian Sosial: Kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang sehat dan aktif tanpa bergantung pada orang lain. Individu yang mandiri secara sosial mampu berinteraksi dengan baik dalam berbagai konteks sosial dan membangun jaringan dukungan yang positif (Rapiadi, 2022).

Kemandirian menurut Havighurst (Chotim, 2016) dikelompokkan menjadi empat aspek utama yang saling berkaitan, yaitu kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Steinberg (Sari, 2017) juga membagi kemandirian menjadi tiga aspek utama, yaitu perilaku, emosi, dan nilai.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian individu meliputi:

1) Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga dan teman sangat penting dalam membentuk kemandirian. Keluarga yang memberikan ruang bagi anak untuk mengambil keputusan sendiri akan membantu anak mengembangkan kemandirian.

- 2) Pengalaman Hidup: Pengalaman dalam menghadapi tantangan, seperti bekerja sambil kuliah atau tinggal jauh dari keluarga, dapat meningkatkan kemandirian. Pengalaman ini mengajarkan individu untuk mengatasi masalah dan membuat keputusan secara mandiri.
- 3) Pendidikan: Pendidikan formal dan non-formal berperan penting dalam membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mandiri. Pendidikan karakter dan pelatihan keterampilan hidup dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian (Kartika, 2021).

## 2. *Self-Adjustment*

### a. Pengertian *Self-Adjustment*

*Self-Adjustment* adalah proses adaptasi individu terhadap lingkungan baru agar dapat menjalankan fungsi sosial dan pribadi secara optimal. Proses ini mencakup kemampuan untuk menghadapi perubahan, membangun hubungan sosial, serta beradaptasi dengan tuntutan akademik dan kehidupan sehari-hari di lingkungan baru.

### b. Teori *Self-Adjustment*

*Self-Adjustment* bersifat dinamis dan terus berubah mengikuti situasi serta kondisi yang dihadapi individu. Penyesuaian yang efektif akan membantu individu bertahan dan berfungsi baik dalam masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Haber & Runyon (Saputro, 2021), yang menyatakan bahwa penyesuaian diri melibatkan respons mental

dan perubahan untuk memenuhi kebutuhan serta mengatasi stres dan tuntutan lingkungan.

*Self-Adjustment* menurut Hurlock (Handayani Purba, 2021) menekankan bahwa kemampuan individu untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Dengan demikian, individu dapat menciptakan rasa nyaman dan percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Secara keseluruhan, penyesuaian diri merupakan proses adaptasi dinamis yang memungkinkan individu menyesuaikan diri agar tetap eksis secara fisik, emosional, dan sosial di lingkungan sekitar.

c. Aspek-aspek *Self-Adjustment*

Aspek-aspek *self-adjustment* meliputi:

- 1) Adaptasi: Kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, termasuk dalam hal sosial dan akademik.
- 2) Konformitas: Kemampuan untuk memenuhi norma sosial dan hati nurani, yang mencerminkan kesesuaian perilaku individu dengan harapan masyarakat.
- 3) *Mastery*: Kemampuan untuk mengorganisasi respon terhadap situasi yang dihadapi, termasuk dalam pengambilan keputusan yang tepat.

- 4) Variasi Individual: Perbedaan perilaku individu dalam menanggapi masalah, yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam beradaptasi (Saputro, 2021).

Aspek lain yang penting termasuk pengenalan kelebihan dan kekurangan diri, penerimaan diri yang realistis, pengendalian diri sebagai regulasi perilaku dan emosi, serta rasa puas atas pengalaman dan pencapaian yang diraih.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Adjustment*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-adjustment* meliputi:

- 1) Kecerdasan Emosional: Kemampuan mengenal dan mengelola emosi sendiri serta emosi orang lain sangat berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri.
- 2) Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga, teman, dan mentor memberikan motivasi serta bantuan dalam proses adaptasi.
- 3) Pengalaman Hidup: Pengalaman dalam menghadapi perubahan dan tantangan mempercepat kemampuan penyesuaian (Saputro, 2021).
- 4) Kondisi Fisik dan Kesehatan Jasmani: Kesehatan yang baik mendukung proses penyesuaian diri, sedangkan gangguan kesehatan dapat menghambat kemampuan individu untuk beradaptasi.

### 3. Hubungan Antara Kemandirian dengan *Self-Adjustment* Pada Mahasiswa Rantau

Mahasiswa perantau adalah individu yang meninggalkan daerah asalnya, baik dari segi budaya, bahasa, maupun kebiasaan, untuk melanjutkan studi dengan harapan meningkatkan masa depan mereka (Debora, 2021).

*Self-Adjustment* adalah proses mental dan sosial yang memungkinkan individu memenuhi kebutuhan dan mengatasi konflik dalam lingkungan baru secara efektif (Suroso, 2021). Kemandirian menjadi faktor penting yang mendukung penyesuaian diri karena mahasiswa yang mandiri cenderung mampu mengelola diri dan lingkungan secara optimal (Kartika, 2021).

Mahasiswa perantau dengan kemandirian yang baik mampu bertanggung jawab atas tugas akademik dan mandiri tanpa bergantung pada arahan otoritas. Namun, ketahanan yang memadai diperlukan untuk menghindari kebingungan atau kesulitan dalam menyesuaikan diri (Anggreani, 2021). Kemampuan melakukan penyesuaian diri yang matang memungkinkan mahasiswa memenuhi kewajiban dan kebutuhan di lingkungan baru, baik kampus, tempat tinggal, maupun sosial (Patriana, 2021)

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada pembelajaran daring mahasiswa di Kota Samarinda. Penelitian ini melibatkan 111 mahasiswa semester tiga dari

perguruan tinggi negeri dan swasta yang menjalani perkuliahan secara daring. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 20 for Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri pada pembelajaran daring mahasiswa di Kota Samarinda sebesar 26,8% (Suroso, 2021) .

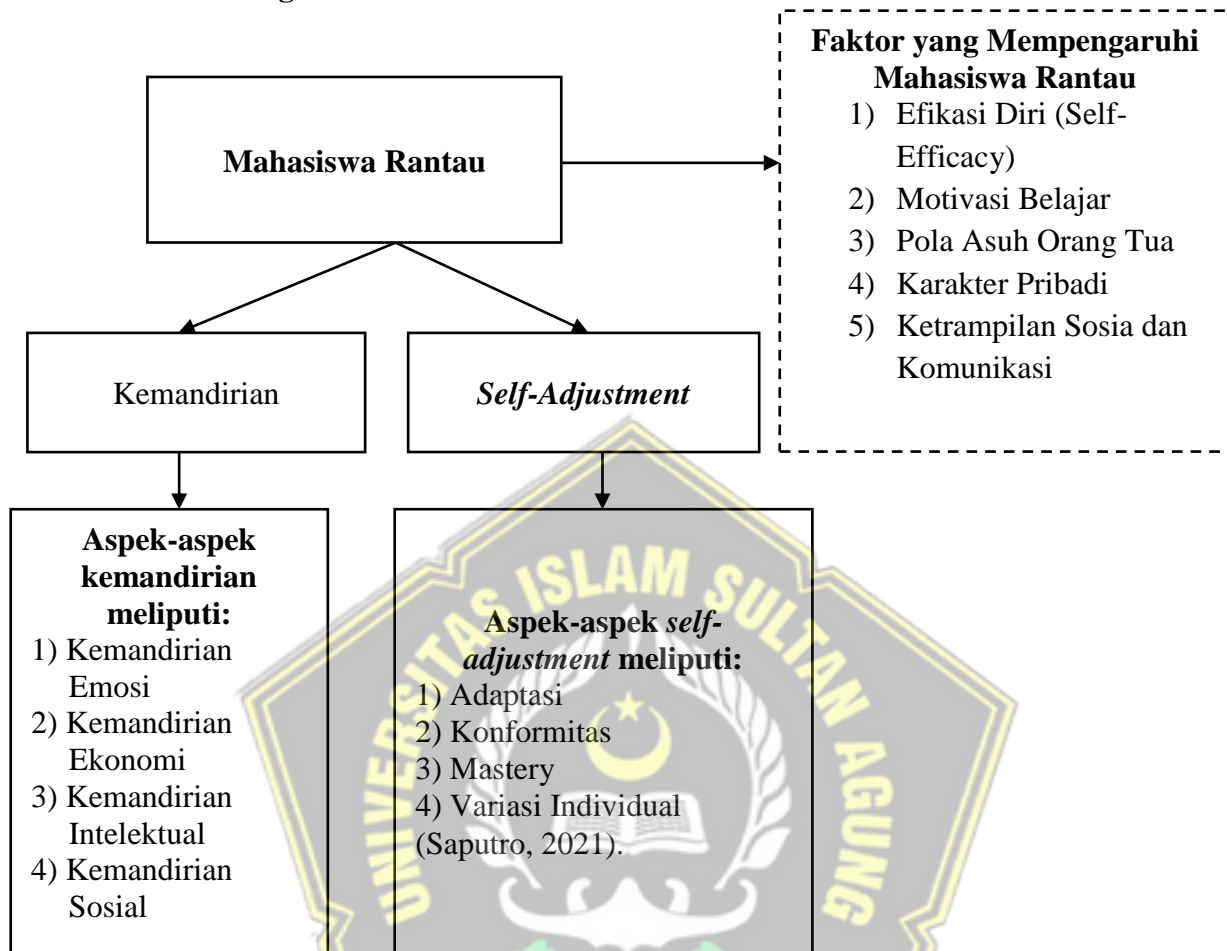
Tingkat penyesuaian diri menurut (Ula, 2021) santri baru di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri tergolong sedang, dengan 83% dari 29 santri baru. Tingkat kemandirian santri baru juga tergolong sedang, dengan 77% dari 27 santri baru. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana, nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

Hasil penelitian (Pradana, 2022) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau di Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara kemandirian dan penyesuaian diri. Subjek penelitian ini adalah 80 mahasiswa perantau di Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat ukur Skala Penyesuaian Diri dan Skala Kemandirian. Analisis menggunakan korelasi *Pearson's Product Moment* yang dikoreksi dengan Teknik Parthwole. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,539 ( $r_{xy} > 0,050$ ) dengan

p sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Yogyakarta.



## B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

## C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk masalah yang menjadi objek penelitian. Kemudian, hipotesis ini akan diuji kebenarannya secara empiris (Sugiyono, 2020). Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat diambil hipotesis mengenai hubungan antara kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa rantau. Hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa rantau.

Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa rantau.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep diartikan sebagai suatu uraian maupun visualisasi yang menggambarkan keterkaitan antara konsep atau variabel yang akan diamati dan diukur dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang serta kajian teori pada bab sebelumnya, peneliti menetapkan arah penelitian ini dalam judul "Hubungan antara Tingkat Kemandirian dengan *Self-Adjustment* pada Mahasiswa Rantau". Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu:



Gambar 3.1. Variabel

#### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai sifat ataupun atribut maupun suatu nilai terhadap orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan secara langsung oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu:

##### 1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel *dependent* menurut (Sugiyono, 2018) disebut juga dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini ialah *self-adjustment*.

### C. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Musianto dalam (Warawu., 2023) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, pembentukan hipotesis, metode, analisa data, dan penarikan kesimpulan.

Peneliti menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan menggunakan bentuk kuantitatif. Dalam pendekatan ini, proses pengumpulan pengukuran terhadap variabel dilakukan secara bersamaan yang artinya subjek telah diamati satu kali saja pada saat pemeriksaan atau pengkajian data. Dalam penelitian ini dapat diketahui hubungan antara tingkat kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa rantau.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai suatu keseluruhan data kemudian menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup serta waktu yang telah ditentukan. Populasi selalu berkaitan dengan data-data, jika seseorang memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan jumlah banyaknya manusia (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kesehatan

Semester II Angkatan 2024 di UNISSULA Semarang yang berjumlah 719 Mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen (anggota) suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu 200 mahasiswa rantau dari 5 Fakultas Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kriteria Inklusi :

1. Mahasiswa aktif S1 Fakultas Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2024 yang berasal dari luar Semarang, telah tinggal minimal 1 semester
2. Mahasiswa yang bersedia untuk dijadikan responden

Kriteria Eksklusi:

1. Mahasiswa lokal Semarang, mahasiswa transfer, dan mahasiswa cuti
2. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar

## E. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada bulan Juni-Oktober 2025

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki kriteria atau variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik menjadi kesimpulan.

**Tabel 3.1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Tingkat Kemandirian</b>	Kemandirian diukur berdasarkan sejauh mana mahasiswa mampu membuat keputusan sendiri, mengatur waktu, menyelesaikan masalah, dan memenuhi kebutuhan pribadi.	Kuesioner kemandirian yang disusun berdasarkan teori kemandirian oleh Stein (1980), terdiri dari 5 item.	Total skor dengan pemberian skor mulai hingga . Kategori skoring sebagai berikut: 1. Skor 1-6: Rendah 2. Skor 7-13: Sedang 3. Skor 14-21: Tinggi	Ordinal
<b>Self-Adjustment</b>	Kemampuan individu untuk menyesuaikan diri secara emosional, sosial, dan akademik terhadap lingkungan baru.	<i>Self-adjustment</i> diukur berdasarkan aspek emosional, sosial, dan akademik yang dialami mahasiswa rantau selama tinggal di Kota Semarang.	Total skor dengan pemberian skor mulai 1 hingga 84. Kategori skoring sebagai berikut: 1. Skor 1-28: Rendah 2. Skor 29-: 56: Sedang 3. Skor 57-84: Tinggi	Ordinal

## G. Instrument atau Alat Pengukuran Data

### 1. Instrument Penelitian

Pembuatan kuesioner ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang mengacu pada kerangka konsep. kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi responden (Yuliana, 2020)

Skala ini menggunakan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2020), Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini memungkinkan variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mencakup: Pengambilan keputusan tanpa bantuan orang lain, Pengelolaan waktu dan tugas akademik secara mandiri, Kemampuan menyelesaikan masalah kehidupan tanpa bantuan eksternal.

## 2. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel *independent* menurut (Sugiyono, 2018) disebut juga dengan variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini ialah kemandirian.

**Tabel 3.2. Blueprint Kuesioner Kemandirian**

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
Attitudinal Autonomy	Mampu menentukan tujuan	2,3	4	3
Emotional autonomy	Percaya diri dalam mencapai tujuan	1,2	5	3
Functional Autonomy	Menggunakan strategi dalam tujuan mencapai tujuan	1,3	4,5	4

**Tabel 3.3. Blueprint Kuesioner Self-Adjustment**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Persepsi akurat akan realitas	1) mampu menentukan tujuan yang realistik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.	1,2,4	3	4
	2) Mengenali konsekuensi tindakannya pada perilaku yang sesuai.	5,7	6,8	4
Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	1) Mampu mengatasi masalah yang timbul.	9,11	10,12	4
	2) Mampu menerima kegagalan yang dialami.	13,15	14	3
Gambaran diri yang positif	1) Gambaran diri yang positif melalui penilaian pribadi	16,17,18	19,20	5
	2) Gambaran diri positif melalui penilaian orang lain.	16,17,18	19,20	5
Kemampuan mengekspresikan perasaan	1) Mampu mengekspresikan emosi secara tepat.	1,2,4	3	4
	2) Mampu mengontrol emosi yang ditampilkan	13,15	14	3
Hubungan interpersonal yang baik	1) Mampu berinteraksi dengan orang lain	1,2,4	3	4
	2) Mampu mempertahankan hubungan dengan orang lain	5,7	6,8	4

### 3. Uji Instrument Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana sebuah alat ukur (instrumen) dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas sangat penting untuk dilakukan karena dalam beberapa kasus ditemukan bahwa suatu alat ukur relatif valid untuk mengukur satu jenis fenomena tetapi sama sekali tidak valid untuk menilai fenomena lainnya. Sehingga dalam melakukan uji validitas,

peneliti tidak hanya memvalidasi alat ukur (instrumen) itu sendiri, tetapi alat ukur itu dalam kaitannya dengan tujuan penggunaannya. Menurut Arikunto untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor yang ada pada butir yang dimaksud di korelasikan dengan skor totalnya. Skor tiap butir soal di nyatakan skor X dan skor total dinyatakan sebagai skor Y, dengan di perolehnya indeks validitas setiap butir soal, dapat diketahui butir soal manakah yang memenuhi syarat di lihat dari indeks validitasnya menurut Hartono (Zunaedy Pasaribu, 2020).

Menurut (Azwar, 2007)), koefisien validitas yang berkisar antara 0.30 sampai dengan 0.50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian. Tetapi, jika jumlah item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas minimal kriteria dari 0.30 menjadi 0.25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Penurunan batas kriteria koefisien korelasi yang sangat tidak disarankan adalah di bawah 0.20.

b. Uji Reabilitas

Uji realibilitas diartikan sebagai kesamaan hasil apabila suatu pengukuran dilakukan oleh orang berbeda dan dalam waktu yang berbeda juga. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan kriteria uji jika alpha cronbach  $r_{\alpha} > r_{\text{table}}$  maka dinyatakan reliable dinyatakan reliable

karena alpha cronbach  $> 0,7$ .

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan software SPSS versi 12.0 didapatkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen kemandirian mahasiswa adalah sebesar 0,8804 dan koefisien reliabilitas instrumen penyesuaian sosial mahasiswa di kampus adalah sebesar 0,9245. Hal ini mengartikan bahwa reliabilitas kedua instrumen tersebut dapat dikatakan tinggi.

## H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah akumulasi dari semua teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan pertanyaan nomor satu dan dua, yakni teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi, dokumentasi (Alhamid, 2019)

### 1. Data Primer

Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden pada waktu penelitian yang sudah diminta persetujuannya. Data primer dapat dikumpulkan dari tahap seperti :

- a. Peneliti akan meminta izin penelitian pada pihak akademik untuk melakukan penelitian di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Peneliti akan mendapatkan surat izin penelitian dari pihak akademik, kemudian peneliti akan menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan proposal penelitian dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan meminta persetujuan dari orang tua

untuk melakukan penelitian.

- c. Peneliti akan mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang.
- d. Peneliti akan menghubungi responden secara online dan menjelaskan mengenai prosedur penelitian pada mahasiswa yang akan dijadikan responden.
- e. Peneliti akan memberikan kuesioner secara online, menjelaskan dan membantu mengisi kuesioner. Peneliti mengumpulkan dan melihat hasil kuesioner yang telah diisikan oleh responden.
- f. Peneliti akan kemudian mengolah dan menginterpretasikan data kuesioner dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden.

## **I. Rencana Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh data atau angka ringkasan (*summary figure*) dari data mentah dengan menggunakan rumus tertentu (Yuliana, 2020). Teknik pengolahan data memiliki beberapa tahap seperti:

#### **a. *Editing***

*Editing* atau proses pemeriksaan data bertujuan untuk memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan. *Editing* dilakukan dengan menghitung banyaknya lembaran daftar pertanyaan yang telah diisi sesuai dengan jumlah yang ditentukan.

Peneliti memeriksa daftar pertanyaan sesaat setelah kuesioner dikumpulkan dengan memeriksa jumlah lembar kuesioner, kelengkapan jawaban pada kuesioner, dan ketepatan penulisan atau pengisian.

b. *Coding*

*Coding* adalah proses pemberian kode-kode tertentu pada jawaban responden yang bertujuan untuk mempermudah pengolahan data. Proses selanjutnya yaitu pemberian kode responden untuk memudahkan dalam pengolahan data. Kode dimulai dengan pemberian angka 1 dan seterusnya pada tiap soal sampai tercapai jumlah semua responden yang dikehendaki.

c. *Entry data*

*Entry data* adalah proses memasukan data jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Pada penelitian ini peneliti melakukan entry data dengan memasukan data jawaban terkait dengan tingkat pengetahuan keluarga.

d. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan proses penyusunan data dengan menggunakan hasil kuesioner. *Tabulating* bertujuan untuk mempermudah penjumlahan, penyusunan, dan penataan data yang disajikan dan dianalisis. Data yang terkumpul dilanjutkan dengan melakukan tabulasi silang untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang

mengalami gangguan jiwa.

e. *Cleaning* (merapikan)

*Cleaning* merupakan proses pemeriksaan atau pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan *cleaning* dengan mengecek data yang telah dimasukkan untuk menghindari kesalahan hasil penelitian dan kesalahan interpretasi.

**2. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan alat komputer dengan menggunakan program SPSS. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan dalam penelitian deskriptif dan analitik. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik responden Tingkat Kemandirian dengan *Self-Adjustment* pada mahasiswa rantau.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Kemandirian dengan *Self-Adjustment* pada mahasiswa rantau. Analisis bivariat pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *Korelasi Product Moment*, sebagai alat untuk mengukur hubungan data ordinal dan ordinal. Uji *statistic korelasi product moment* ini menggunakan uji korelasi *pearson*, dan melaporkan hasilnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah (Hasnidar, 2020):

- 1) Apabila nilai sig. kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- 2) Apabila nilai sig. lebih dari 0.05 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- 3) Koefisien korelasi

**Tabel 3.4. Nilai Koefisien Korelasi (Sari sasi gendro, 2022)**

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00 – 0.199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Cukup
0,40 – 0,599	Kuat
0,60 – 0,799	Sangat Kuat
0,80 - 1,00	Sempurna

- 4) Arah hubungan
  - a) Apabila arah hubungan searah atau disebut juga dengan positif, maka semakin besar atau tinggi nilai satu variabel, maka semakin besar atau tinggi pula nilai variabel lainnya.

- b) Apabila arah hubungan berlawanan arah atau disebut negatif, maka semakin besar atau tinggi nilai satu variabel, maka semakin kecil atau rendah pula variabel lainnya.

## J. Etika Penelitian

Kode etik pada penelitian diartikan sebagai sebuah acuan etika yang digunakan pada penelitian yang didalamnya yang terlibat antara peneliti, subjek penelitian dan masyarakat yang akan mendapatkan pengaruh dari apa yang dihasilkan dari penelitian tersebut (Alhamid, 2019). Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Fakultas Ilmu Keperawatan FIK Unissula Semarang untuk langsung melakukan penelitian serta memperhatikan etika penelitian, mencakup :

Lembar persetujuan, tanpa nama, kerahasiaan, hak responden.

### 1) Lembar persetujuan (*Informed consent*)

*Informed consent* merupakan informasi yang lengkap mengenai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan memiliki kebebasan untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Setiap lansia yang mengalami inkontinensia urin menjadi responden mendapatkan lembar persetujuan serta penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, subjek bersedia untuk dijadikan responden jika subjek menyetujui dan memberikan tanda tangan pada surat persetujuan, akan tetapi apabila subjek tidak bersedia untuk dijadikan responden maka peneliti tidak akan memaksakan kehendak serta akan tetap menghargainya.

### 2) Tanpa nama (*Anonimy*)

*Anonimy* merupakan suatu kerahasiaan identitas dari biodata responden untuk tetap menjaga kerahasiaan data responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, namun hanya memberikan nama inisial pada lembar untuk menjaga privasi.

### 3) Kerahasiaan (confidentiality)

Confidentiality merupakan kerahasiaan informasi kelompok data tertentu sebagai hasil riset. Semua informasi yang didapatkan dari responden, peneliti harus bersedia untuk menjamin kerahasiaannya, hanya pada kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

### 4) Hak responden (*Right to wit draw*)

Semua responden mempunyai hak untuk mengundurkan diri, sehingga responden bisa dinyatakan untuk tidak jadi berpartisipasi dalam penelitian dikarenakan suatu alasan. Pada saat memutuskan etika penelitian yang subjeknya adalah manusia atau individu, peneliti berpedoman pada tiga prinsip dasar yakni:

#### a. Penghormatan pada manusia

Memberikan otonomi atau kebebasan kepada mereka untuk membuat pertimbangan terkait pilihan-pilihannya merupakan perwujudan dari penghormatan pada manusia didalam penelitian ini. Peneliti secara hormat akan memberikan kesempatan kepada responden untuk memutuskan nasibnya sendiri.

#### b. Kebaikan

Prinsip yang sangat diutamakan didalam penelitian ini adalah kebaikan. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti akan berusaha semampunya untuk menghindari segala jenis kesalahan yang merugikan subjek penelitian. Keadilan merupakan kewajiban etik untuk memperlakukan orang sesuai dengan apa yang benar dan layak secara moral dan untuk memberikan yang apa layak kepada setiap orang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN\

#### A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan di 5 Fakultas Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai Oktober 2025. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *Cross-sectional*. Jumlah responden sebanyak 200 mahasiswa yang berasal dari luar Semarang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan 200 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis univariat menguraikan jenis kelamin dan usia pada mahasiswa rantau.

#### B. Hasil analisis univariat

Penelitian ini mengambil responden sebanyak 200 mahasiswa rantau angkatan 2024 Fakultas Kesehatan Unissula Semarang. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur. Rincian dari masing-masing karakteristik responden-responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

##### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin Responden (n=200)**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	68	34,0%
Perempuan	132	66,0%
Total	200	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh data responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 132 responden dengan persentase (66,0%) dan responden laki-laki sebanyak 68 responden dengan persentase (34,0%).

## 2. Karakteristik Responden berdasarkan usia

**Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia responden (n=200)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	18 tahun	41,0%
	19 tahun	28,0%
	20 tahun	31,0%
	Total	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data responden berdasarkan usia bahwa sebagian besar responden terbanyak pada usia 18 tahun yaitu sebanyak 82 responden dengan persentase (41,0%), umur 19 tahun memiliki distribusi sebanyak 56 responden (28,0%), dan umur 20 tahun memiliki distribusi sebanyak 62 responden (31,0%)

## 3. Karakteristik Responden berdasarkan tingkat kemandirian

**Tabel 4.3. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Kemandirian Responden (n=200)**

Indikator	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	164	82,0%
Tinggi	36	18,0%
Total	200	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data responden berdasarkan tingkat kemandirian dilakukan dengan kategori sedang sebanyak 164 dengan nilai persentase 82,0%, sedangkan yang dilakukan dengan kategori tinggi sebanyak 36 dengan nilai persentase 18,0%.

#### 4. Karakteristik Responden berdasarkan *self-adjustment*

**Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan *Self-Adjustment* pada bulan Responden (n=200)**

Indikator	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	197	98,5%
Tinggi	3	1,5%
Total	200	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh data responden berdasarkan *self-adjustment* dilakukan dengan kategori sedang sebanyak 197 dengan nilai persentase 98,5%, sedangkan yang dilakukan dengan kategori tinggi sebanyak 3 dengan nilai persentase 1,5%..

#### C. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa rantau. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

##### 1. Uji Korelasi *Pearson*

**Tabel 4.5. Hubungan antara kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa rantau di Fakultas Kesehatan UNISSULA**

		<i>Self-Adjustment</i>				Nilai <i>p</i>
		Sedang	Persentase (%)	Tinggi	Persentase (%)	
Tingkat Kemandirian	Sedang	164	80,5%	0	0%	<0,001
	Tinggi	33	18,0%	3	1,5%	
Total		197	98,5%	3	1,5%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil data penelitian menggunakan analisis Uji *Korelasi Pearson*, terbukti bahwa pada tabel 4.5 diperoleh *p value* sebesar 0,001 dimana menunjukkan kurang dari

<0,05 hal tersebut menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat Kemandirian dan *Self-adjustment* pada Mahasiswa Rantau.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah di uji dan dianalisis oleh peneliti pada bulan Agustus-Oktober 2025. Responden pada penelitian ini berjumlah 200 responden. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan UNISSULA yang berasal dari luar semarang. Proses pengumpulan data tersebut menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden secara online. Kuesioner ini berkaitan dengan kemandirian dan *self-adjustment* mahasiswa rantau angkatan 2024. Hasil dari pembahasan ini menjelaskan terkait karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, usia, dan hasil hubungan antara kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa rantau.

#### **A. Interpretasi Dan Diskusi Hasil**

##### **1. Karakteristik Responden**

###### **a. Jenis Kelamin**

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakannya, sedangkan penyesuaian diri atau *self-adjustment* adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan tuntutan lingkungan baru. Dalam kajian psikologi perkembangan dan sosial, perbedaan gender diyakini dapat memengaruhi tingkat kemandirian dan kemampuan penyesuaian diri. Hal ini dijelaskan melalui teori-teori tentang peran gender yang menekankan pengaruh faktor sosio-kultural, gaya sosialisasi, serta perbedaan strategi coping dan regulasi emosi. Dengan demikian, teori

ini berasumsi bahwa jenis kelamin memiliki peran penting dalam hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri, khususnya pada mahasiswa yang berada di lingkungan baru seperti perantauan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Frontiers, 2025) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gender dalam hal kemandirian dan penyesuaian diri. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa gender berhubungan dengan tingkat *self-regulation* dan *academic adjustment*, serta bahwa perempuan cenderung menggunakan strategi *self-regulated learning* yang lebih konsisten dibandingkan laki-laki. Penelitian lokal pada mahasiswa rantau (Anggraini., R, 2021) juga menemukan adanya variasi tingkat kemandirian dan penyesuaian diri yang dipengaruhi oleh jenis kelamin. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mempertimbangkan perbedaan gender dalam merancang program orientasi, pelatihan kemandirian (*life-skills*), kelompok dukungan sebaya, dan layanan konseling yang sensitif terhadap gender di lingkungan kampus.

Kehidupan mahasiswa rantau di Semarang, khususnya perempuan kemungkinan lebih proaktif dalam mencari dukungan sosial dan mengatur aktivitas sehari-hari, yang dapat meningkatkan kemandirian praktis serta mendukung proses penyesuaian diri. Sebaliknya, laki-laki diduga lebih sering bergantung pada sumber daya eksternal atau menghadapi hambatan dalam mengekspresikan

emosi, yang bisa memengaruhi kemampuan penyesuaian mereka. Oleh karena itu, pihak kampus sebaiknya menyediakan modul pengembangan keterampilan praktis seperti manajemen keuangan, manajemen waktu, dan keterampilan sosial bagi kelompok mahasiswa yang menunjukkan kebutuhan lebih besar. Selain itu, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih representatif di wilayah Semarang serta analisis yang menguji peran moderator atau mediator untuk memahami lebih dalam mekanisme hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri berdasarkan gender.

b. Usia

Menurut teori perkembangan (Erikson, 1968) individu yang berada pada tahap dewasa awal (usia 18–25 tahun) sedang menghadapi krisis perkembangan antara kemandirian dan ketergantungan. Pada fase ini, seseorang diharapkan mampu mengambil keputusan sendiri, mengatur kehidupan pribadi, dan membentuk identitas yang stabil. Teori ini menjelaskan bahwa seiring bertambahnya usia, individu akan memiliki kontrol diri yang lebih baik serta strategi koping yang lebih efektif dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial (Papalia, 2017). Dengan demikian, teori perkembangan psikososial menekankan bahwa usia berperan penting dalam pembentukan kemandirian dan kemampuan adaptasi

seseorang, terutama pada mahasiswa rantau yang sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan.

Berdasarkan fakta hasil penelitian (Setiawan, 2022) menemukan bahwa usia berhubungan signifikan dengan tingkat kemandirian mahasiswa. Mahasiswa yang berusia lebih tua memiliki kemampuan pengambilan keputusan dan tanggung jawab pribadi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih muda. Hal ini disebabkan oleh pengalaman hidup yang lebih banyak dan kematangan emosional yang berkembang seiring bertambahnya usia. Penelitian lain oleh Rahmawati juga menunjukkan bahwa faktor usia berperan penting dalam proses penyesuaian diri mahasiswa perantau. Mahasiswa yang lebih dewasa cenderung lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan baru karena memiliki keterampilan sosial dan regulasi emosi yang lebih baik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kematangan usia memberikan kontribusi terhadap kesiapan adaptif individu di lingkungan perantauan, sejalan dengan teori perkembangan psikososial.

Berdasarkan opini yang dapat ditarik dari teori dan fakta tersebut, usia memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan adaptif dan kemandirian mahasiswa rantau. Mahasiswa yang lebih tua kemungkinan memiliki strategi pemecahan masalah serta kontrol emosi yang lebih matang, sehingga lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih muda masih

berada dalam tahap penyesuaian emosional dan sosial, sehingga memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai stabilitas adaptif. Oleh karena itu, pihak universitas sebaiknya mengembangkan program pengembangan diri yang disesuaikan dengan karakteristik usia mahasiswa, seperti pelatihan *life skill*, program mentoring, dan kegiatan orientasi adaptif. Mahasiswa yang lebih dewasa dapat dilibatkan sebagai mentor sebaya untuk membantu mahasiswa baru dalam proses penyesuaian diri. Namun demikian, pengaruh usia dapat berbeda tergantung pada konteks sosial, budaya, serta dukungan lingkungan tempat mahasiswa tinggal. Untuk itu, diperlukan penelitian lanjutan yang meneliti interaksi antara usia, jenis kelamin, dukungan sosial, dan kepribadian guna memahami lebih dalam mekanisme pembentukan kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa rantau.

## 2. Hasil Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Kota Semarang. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*, karena kedua variabel memiliki data berdistribusi normal dan berskala interval. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.502 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0.000 ( $< 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau di Kota Semarang. Artinya, semakin tinggi tingkat kemandirian mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan perantauan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Erikson perkembangan psikososial (Debora, 2021) yang menyatakan bahwa pada tahap dewasa awal (usia 18–25 tahun), individu sedang mengembangkan kemandirian (*autonomy*) dan kemampuan menjalin hubungan sosial yang sehat. Mahasiswa rantau yang memiliki kemandirian tinggi lebih mampu mengelola tekanan akademik, emosional, maupun sosial, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara efektif.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kemandirian memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri mahasiswa. Mahasiswa yang mandiri cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu mengambil keputusan sendiri, serta memiliki regulasi emosi yang baik, yang semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan adaptasi di lingkungan baru.

Selain itu, penelitian oleh (Anggraini., R, 2021) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi lebih cepat beradaptasi dengan kehidupan perkuliahan, teman sebaya, dan tanggung

jawab akademik. Hasil ini menguatkan bahwa kemandirian berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu mahasiswa menghadapi stres dan tantangan selama masa perantauan. Korelasi sebesar 0.502 mengindikasikan hubungan yang kuat, yang berarti perubahan pada tingkat kemandirian berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan penyesuaian diri. Secara psikologis, hal ini mencerminkan bahwa individu yang memiliki kesadaran diri, tanggung jawab pribadi, serta kemampuan mengatur waktu dan emosi dengan baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengatasi tekanan perantauan.

Penelitian ini penting bagi lembaga pendidikan dan layanan konseling mahasiswa. Program pengembangan diri dan pelatihan *life skills* dapat difokuskan untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa baru, agar mereka lebih siap menghadapi tantangan adaptasi di lingkungan perantauan. Selain itu, kegiatan mentoring oleh mahasiswa senior dapat membantu meningkatkan kemandirian dan mempercepat proses penyesuaian diri mahasiswa baru yang berasal dari luar daerah.

## **B. Implikasi Keperawatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa implikasi yang digunakan untuk peningkatan dalam bidang keperawatan, yaitu sebagai berikut:

## 1. Profesi

Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi perawat untuk mengembangkan model intervensi berbasis empowerment yang bertujuan meningkatkan kemampuan adaptasi dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Hal ini selaras dengan peran perawat sebagai advokat, edukator, dan konselor, yang tidak hanya menangani masalah fisik tetapi juga aspek psikososial individu.

## 2. Kampus

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi fakultas keperawatan untuk melakukan kolaborasi lintas bidang, misalnya dengan pusat konseling kampus dan organisasi mahasiswa, dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kondusif bagi mahasiswa rantau.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti masih terbatas, sehingga belum mampu menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa rantau, seperti dukungan sosial, kepribadian, atau kondisi ekonomi.
2. Instrument pengumpulan data yang menggunakan kuesioner bersifat *self-report* berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden, karena jawaban yang diberikan mungkin dipengaruhi oleh persepsi pribadi atau keinginan untuk menampilkan diri secara positif.

3. Faktor eksternal lain seperti dukungan sosial, kepribadian, kondisi ekonomi, dan pengalaman adaptasi sebelumnya tidak dianalisis dalam penelitian ini, padahal faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian dan penyesuaian diri.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan antara Tingkat Kemandirian dengan *Self-Adjustment* pada Mahasiswa Rantau”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik mahasiswa rantau Fakultas Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa rantau umumnya mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab terhadap tindakannya, serta mengelola aktivitas sehari-hari tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain.
2. Tingkat kemandirian dan *self-adjustment* mahasiswa rantau secara umum juga tergolong baik. Mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan akademik, sosial, dan budaya baru, meskipun sebagian kecil masih mengalami kesulitan dalam mengatasi tekanan psikologis akibat perpisahan dari keluarga maupun tuntutan perkuliahan.
3. Hasil uji statistik korelasi *pearson* yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kemandirian dengan *self-adjustment* pada mahasiswa rantau. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian maka semakin baik juga penyesuaian diri pada mahasiswa yang menjadi anak rantau.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa Rantau**

Diharapkan mahasiswa rantau mampu mengembangkan sikap mandiri dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di lingkungan baru. Mahasiswa perlu melatih keterampilan adaptif seperti manajemen waktu, pengelolaan stres, dan komunikasi interpersonal agar mampu menyesuaikan diri dengan baik. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk aktif bergabung dalam organisasi kampus atau komunitas sebagai sarana memperluas jejaring sosial dan dukungan emosional.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan program pembinaan dan konseling yang berkelanjutan bagi mahasiswa rantau guna meningkatkan kemandirian.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, kepribadian, dan kondisi ekonomi agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri mahasiswa Rantau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldian, A. (2018). *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional Yang Kuliah Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- Alhamid, T. B. (2019). *Instrument Pengumpulan Data*.
- Anggraini., R. (2021). *Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa. E-Journals*.
- Anggreani, R. &. (2021). *Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman*.
- Baker, R. W. (2016). *Measuring Adjustment to college*.
- Chotim, M. D. (2016). *Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Kartika*.
- Debora, C. M. (2021). *Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Jakarta di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- dkk., S. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*.
- Edelman, C. L. (2021). *Health Promotion Throughout the Life Span (10th ed.)*. Elsevier.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Fauzia, N. &. (2020). *Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan*.
- Frontiers. (2025). *skripsi/tesis lokal Universitas Semarang dan Unesa*.
- handayani purba, d. d. (2021). *kesehatan mental*.
- Hurlock, E. B. (2015). *perkembangan anak*.
- Hurlock, E. B. (2019). *Development Psychology: A Life-Span Approach (edisi terbaru)*.
- Kaakinen, J. R. (2018). *Family Health Care Nursing: Theory, Practice, and Research (6th ed.)*. F.A. Davis Company.
- Kaim., Z. (2025). *Academic-adjustment and gender: personal-resources and cognitive-resources. Frontiers in Education*.

- Kartika, V. &. (2021). *Pengasuhan Orangtua dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Intervening*.
- Khotijah, S. d. (2021). *Keperawatan keluarga: Teori dan aplikasi dalam praktik*. Yogyakarta: Media Sains Indonesia.
- Mubarak, W. I. (2021). *Mubarak, W. I., Keperawatan keluarga: Teori dan praktik dalam asuhan keperawatan keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung jawab dan Cinta Tanah Air*.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung jawab dan Cinta Tanah Air*.
- Nur Anggraini, E. (2017). *HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU YANG MERANTAU DI KOTA MALANG*.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Pane, J. P. (2022). *GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA NERS TINGKAT III DALAM MENGHADAPI MENGHADAPI OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL*.
- Papalia, D. E. (2017). *Experience Human Development (13th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Patriana, W. D. (2021). *Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah*.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- Pradana, V. f. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA YANG MERANTAU DI YOGYAKARTA*.
- Rahmawati, S. N. (2021). *Pengaruh usia terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau di Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(2), 145–156.

- Rapiadi. (2022). *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha*.
- Santrock, J. (2019). *Life-Span Development*.
- Saputro, Y. A. (2021). *Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X*.
- Sari, M. D. (2017). *Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X*.
- Setiawan, R. &. (t.thn.). 2022. *Hubungan antara usia dan kemandirian pada mahasiswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(1), 33–42*.
- Sitorus, L. (t.thn.). 2013. *Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan ditinjau dari jenis kelamin. Jurnal Psikologi Pendidikan, 5(1), 45–56*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sunarto & Hartono, A. (2002). *perkembangan peserta didik*.
- Suroso, A. D. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Penyesuaian Diri Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa Di Kota Samarinda*.
- Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling di sekolah*.
- Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling di sekolah*.
- Ula, m. (2021). *Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri*.
- Warawu., M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
- Yoku, A. c. (2016). *Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan dan Potensi Putra dan Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura di Kota Salatiga*.
- Yuliana, R. R. (2020). *Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa di Perantauan*.
- Zunaedy Pasaribu, E. Y. (2020). *Belajar Statistika : Siapa takut dengan SPSS*.